

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU TERHADAP KEGIATAN DONOR DARAH

Oleh : Rafika Indy Lestari

rafika.indylestari@student.unri.ac.id

Pembimbing : Mita Rosaliza, S.Sos, M, Soc, Sc

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat dan Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Dalam Kegiatan Donor Darah secara deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* untuk mahasiswa Universitas Riau yang sudah mendonor, *accidental sampling* untuk mahasiswa Universitas Riau yang belum mendonor. Untuk lebih mewakili peneliti mengambil sampel sebanyak 182 responden, 91 responden yang sudah mendonor 91 responden yang belum mendonor. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, disajikan dalam bentuk tabel kemudian diberikan penjabaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Deskriptif. Uji statistik yang digunakan adalah uji validitas dan uji realibilitas, dan data olahan yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 24.0 *for windows*. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau yang sudah mendonor maupun yang belum mendonor. Untuk yang sudah mendonor memiliki dua kategori yaitu tinggi dan sedang, kategori tinggi berfrekuensi 87 dengan presentase (95,6%) dan kategori sedang berfrekuensi 4 dengan presentase (4,4%). Sedangkan pada yang belum mendonor memiliki dua kategori yaitu kategori rendah dan sedang, untuk kategori rendah berfrekuensi 70 dengan presentase (76,9%) dan kategori sedang berfrekuensi 21 dengan presentase (23,1%).

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa, Donor Darah.

**PERCEPTION OF RIAU UNIVERSITY STUDENT
ON BLOOD DONOR ACTIVITIES**

By: Rafika Indy Lestari

rafika.indylestari@student.unri.ac.id

Supervisor: Mita Rosaliza, S.Sos, M, Soc, Sc

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Campus Bina Widya, Jalan H.R Subrantas KM 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Phone/ Fax. 0761-63277*

Abstract

The purpose of this study was to determine the level and perception of University of Riau Students in Blood Donation Activities in a descriptive manner. The sampling technique in this study was simple random sampling for Riau University students who had donated, accidental sampling for Riau University students who had not yet donated. To better represent the researcher had taken a sample of 182 respondents, 91 respondents who have donated 91 respondents who have not donated. Data collection methods used to observation, questionnaire, documentation. This study uses quantitative methods, presented in tabular form and then given a description. This type of research is a descriptive quantitative research. The statistical test used is the validity and reliability test, and the processed data obtained using SPSS 24.0 for windows. The results of this study concluded that overall the level of perception of Riau University students who had donated or who had not yet donated. For those who have donated, they have two categories: high and medium, the high frequency category is 87 with a percentage (95.6%) and the moderate category is 4 with a percentage (4.4%). While those who have not donated have two categories, namely the low and moderate categories, for the low category of frequency 70 with a percentage (76.9%) and the moderate category 21 with a percentage (23.1%).

Keywords: Perception, Students, Blood Donors.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan bunyi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, dalam kesehatan melakukan pengupayaan yaitu disetiap bentuk kegiatan harus memelihara dan meningkatkan kesehatan yang melakukan hal tersebut ialah pemerintah atau masyarakat. Karena lebih baik mencegah daripada mengobati salah satunya dengan mendonorkan darah.

Jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia telah mencapai sekitar 5,1 juta kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi. Sebanyak 86,20% dari 3,05 juta donasi itu berasal dari donor darah sukarela. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Berdasarkan Departemen Kesehatan RI tahun 2009 jumlah darah yang tersedia idealnya sekitar 4.956.741 unit pertahunnya, disepanjang tahun 2018 PMI telah mencapai target 5,4 juta kantong darah untuk memenuhi 95% kebutuhan darah di Indonesia, sedangkan kebutuhan darah untuk penanganan medis di Indonesia adalah 6 juta kantong darah. Di Jawa Barat telah membangun pabrik kantong darah guna mengurangi impor kantong darah dari negara lain, selain itu pemerintah juga membangun pabrik pengelolaan plasma darah, hal ini disampaikan oleh Ketua Palang Merah Indonesia sekaligus wakil presiden (Kumparan, 2019).

Donor darah/transfusi darah merupakan salah satu cara atau bagian penting dalam bidang kesehatan. Secara keseluruhan, transfusi darah dibutuhkan untuk menangani pasien yang mengalami perdarahan masif, pasien anemia berat, pasien yang hendak menjalani tindakan operasi, pasien dengan kelainan darah bawaan dan sebagainya. Transfusi darah menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kualitas kesehatan, tetapi banyak pasien

yang membutuhkan transfusi tidak memiliki akses yang tepat untuk mendapat darah yang aman (WHO, 2017).

WHO juga menjelaskan bahwa kebutuhan darah di Indonesia pertahunnya mencapai sekitar 5,1 juta kantong darah, tetapi yang terpenuhi hanya sekitar 4,2 juta kantong darah, sehingga belum mencapai angka target yang ditetapkan. Angka kebutuhan darah kurang dari target yang dibutuhkan ini mengakibatkan banyak keluhan dari rumah sakit yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah pasien dari berbagai penyakit yang dialami.

Universitas Riau merupakan kampus terbesar di Riau dan memiliki jumlah peminat terbanyak dengan jumlah 31.725 mahasiswa (ayo kuliah, 2015). Universitas Riau menduduki urutan Ranking ke 22 sebagai universitas terbaik di Indonesia yang dirilis pada situs *webometrics* (Webometrics, 2018). Peneliti bermaksud menjadikan mahasiswa Universitas Riau sebagai target masyarakat luas yang sesuai usia produktifnya lebih sadar akan kesehatan. Selain fokus belajar mahasiswa diharuskan ikut bersinergi dalam kegiatan sosial, terutama di lingkungan sekitaran kampus.

Menurut WHO usia 12 sampai 24 tahun ialah usia batasan remaja, sedangkan usia antara 10 hingga 19 tahun merupakan usia remaja berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Usia yang dimaksud usia produktif bagi remaja, mahasiswa merupakan perwakilan remaja yang mempunyai andil banyak untuk berkontribusi baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar, terkhususnya lingkungan kampus.

Mahasiswa merupakan targetf peneliti untuk dapat berkontribusi dalam upaya pengoptimalisasian pelayanan kesehatan masyarakat dalam mendonor darah di lingkungan Universitas Riau. Karena mahasiswalah ujung tombak yang dapat menjalankan dan mengaplikasikan kegiatan-kegiatan sosial. Mahasiswa

dianggap sebagai bagian yang sangat penting dari seluruh populasi donor darah. Retensi mereka sebagai donor akan membentuk reservoir darah yang cukup besar. Namun, tampaknya kelompok ini terutama mahasiswi mempunyai kesadaran dan motivasi yang kurang untuk mendonorkan darah (Amatya, 2013).

Kegiatan donor darah ini menjadi salah satu pengaplikasian kegiatan sosial yang ditaja PMI untuk mahasiswa, disamping dijalankannya kegiatan donor darah tersebut untuk mahasiswa, tentunya tidak semua mahasiswa yang mau mendonorkan darahnya. Ada juga mahasiswa yang masih belum mengetahui tentang info pelaksanaan donor darah dan juga ada dikarenakan faktor tertentu yang membuat mahasiswa tidak mendonorkan darahnya. Bagi yang sudah pernah mendonorkan darahnya pasti memiliki persepsi tersendiri terhadap apa yang dirasakan setelah mendonor, begitu juga bagi yang belum pernah mendonor baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan masing-masing individu terhadap donor darah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah. Hal inilah yang menjadi titik fokus peneliti untuk melanjutkan penelitiannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah?

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Donor Darah adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah.

2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah

Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian ini maka terdapat pula manfaat untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, manfaat pada penelitian ini terbagi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan bagi pembaca dan pengetahuan khususnya mengenai manfaat donor darah bagi kesehatan dan untuk peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai donor darah dan karya tulis ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen Universitas Riau

Hasil penelitian ini dapat digunakan Dosen Pembimbing Akademik sebagai materi untuk merancang suatu kegiatan yang bergerak dalam bidang bimbingan pribadi khususnya serta ikut andil dalam kegiatan donor darah.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi agar mahasiswa di Pekanbaru pada umumnya dan mahasiswa Universitas Riau terkhususnya untuk dapat mengetahui manfaat penting dari donor darah untuk tubuh terutama diusia produktif.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tentang donor darah dan manfaatnya.

d. Bagi Institusi Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru

Penelitian ini sebagai masukan dan saran agar mempertahankan dan lebih mengembangkan informasi tentang donor darah di Provinsi Riau pada umumnya, di Kota Pekanbaru terkhususnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain guna menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang donor darah.

Konsep Persepsi Mahasiswa

Persepsi (*perception*) merupakan proses penerimaan stimulus oleh seseorang melalui panca indera yang diorganisasikan dan diinterpretasikan, membuat seseorang merespon atau menyadari tentang apa yang diterima oleh panca indera. Proses pengindraan terjadi dari pendahuluan proses persepsi, bisa berlangsung kapan saja melalui kulit, mata, hidung, telinga dan lidah (Walgito, 2010). Sedangkan menurut (Prasetijo, 2005) makna lain dari persepsi ialah sensasi yang diterima, dipilih, diatur kemudian diinterpretasikan. Melalui persepsi seseorang bisa menyadari dan memahami keadaan lingkungan sekitar maupun dalam dirinya (Sunaryo, 2004).

A. Indikator Persepsi menurut (Walgito, 2010) mengatakan bahwa indikator persepsi dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Faktor individu, yang meliputi:
 - a. Perhatian. Baik perhatian spontan maupun perhatian tidak spontan; dinamis atau statis.
 - b. Sifat struktural individu; simpati atau antipati
 - c. Sifat temporer individu; emosional atau stabil
 - d. Aktivitas yang sedang berjalan pada individu.
2. Faktor stimulus (rangsangan).

Stimulus akan dapat disadari oleh individu, bila stimulus itu cukup kuat. Bagaimanapun besarnya perhatian dari individu, tetapi bila stimulus tidak cukup kuat, maka stimulus itu tidak akan dipersepsi oleh individu yang bersangkutan, dan ini bergantung pada: intensitas (kekuatan) stimulus; ukuran stimulus; perubahan stimulus; ulangan dari stimulus; pertentangan atau kontras dari stimulus.

Konsep Teori Stimulus Organism Respon

Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari stimulus- organism- respon. Menurut teori ini, informasi amat perkasa dalam memengaruhi penerima pesan. Namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang stimulus dan penerima menaggapinya dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori S-O-R (Morissan, 2010).

Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain. Menurut Fisher istilah S-R kurang tepat karena adanya intervensi organisme antara stimulus dan response sehingga dipakai istilah S-O-R (Stimulus-Organisme-Response). Teori S-O-R beranggapan bahwa organism menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (Stimuli)
2. Komunikan (Organism)
3. Efek (Response).

Dalam proses perubahan sikap, sikap komunikasi dapat berubah jika stimulus yang menerpanya benar-benar melebihi dari yang dialaminya (Effendy, 2003).

Konsep Mahasiswa

orang yang terdaftar secara resmi untuk belajar di perguruan tinggi dengan ketentuan usia sekitar 18-30 tahun, untuk mengejar dan memperoleh gelar sarjana. Tugas Perkembangan Mahasiswa:

(Surakhmad, 1980) memaparkan tugas-tugas perkembangan pada mahasiswa sebagai berikut:

- a. Pemahaman makna dewasa jasmaniah dan menerima status sosial jenis kelaminnya.
- b. Mengadakan interaksi sosial yang sehat dengan berbagai kelompok.

- c. Menjalankan peran sosial dengan jenis kelamin masing-masing, bersikap toleran terhadap segala perbedaan individual di dalam batas-batas yang wajar.
 - d. Mengambil keputusan, baik itu kepentingan pribadi, umum dan tentunya melalui pertimbangan maupun tanggung jawab atas pilihan tersebut.
 - e. Melepaskan diri dari ketergantungan dan keterikatan emosional dengan orangtua atau pendidikan utama dan lain manusia dewasa dari lingkungan sosial yang terdekat.
- (Hudori, 2013) pula menjelaskan peran dan fungsi mahasiswa yaitu:
- a. Sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa dituntut lebih kritis serta tindak lanjut yang nyata.
 - b. Sebagai kekuatan moral (*moral force*), berdasarkan tingkah laku, bersikap, perkataan, cara berpenampilan dan lainnya yang berhubungan dengan moral sebagai bentuk penilaian masyarakat kepad mahasiswa dalam berperilaku. Mahasiswa dituntut dalam hal intelektualnya dalam pengaplikasian moral di masyarakat.
 - c. Sebagai *Guardian of Value* artinya mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai dalam masyarakat.
 - d. Sebagai kontrol sosial (*social control*), mahasiswa sebagai salah satu perwakilan masyarakat dari populasi yang mempunyai anekaragam karakteristik yang membuat aspek sosial harus dipenuhi agar tidak terjadi ketimpangan yang menimbulkan konflik, mahasiswa lah yang menjalankan peran kontrolnya.

Sebagai *Iron Stock*, mahasiswa diharapkan menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan akhlak terbaik yang dapat melanjutkan generasi kedepannya. Mahasiswa merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan.

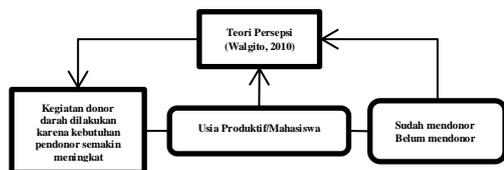
Palang Merah Indonesia (PMI)

Palang Merah Indonesia yang disingkat (PMI) merupakan instansi/organisasi sosial dalam bidang kemanusiaan yang memiliki Tujuh Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional meliputi: Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, Kesemestaan. Pergerakan ini dicetuskan oleh Jean Henry Dunant sebagai Bapak Palang Merah yang menyaksikan langsung peperangan di Solferino yang memakan banyak korban, niatnya tersebut untuk membantu meringankan penderita yang dialami akibat bencana, musibah, konflik. Baik dari alam maupun ulah tangan manusia, tentunya dengan menggunakan prinsip yang ada. Tujuan awal untuk mengurangi penderitaan sesama manusia sesuai kebutuhan dan mendahulukan keadaan yang lebih parah.

Perhimpunan Nasional dan Palang Merah Indonesia yang berkaitan Prinsip Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, menjadikan PMI sebagai lembaga Sosial yang independen serta berstatus sebagai Organisasi Masyarakat, organisasi berfungsi baik pastinya mempunyai struktur, sistem dan prosedur yang memungkinkan untuk memenuhi visi dan misinya. (Palang Merah Indonesia, 2013) menjelaskan visi PMI yaitu: PMI yang Berkarakter, Profesional, Mandiri dan Dicintai Masyarakat. Sedangkan Misi PMI: Menjadi organisasi kemanusiaan terdepan yang memberikan layanan berkualitas melalui kerja sama dengan masyarakat dan mitra sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.

Meningkatkan kemandirian organisasi PMI melalui kemitraan strategis yang berkesinambungan dengan pemerintah, swasta, mitra gerakan dan pemangku kepentingan lainnya di semua tingkatan. Meningkatkan reputasi organisasi PMI di tingkat Nasional dan Internasional. Selanjutnya juga memiliki struktur, sistem dan prosedur yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PMI.

KERANGKA BERPIKIR



KONSEP OPERASIONAL

Pada penelitian ini terdapat beberapa konsep yang dijelaskan oleh peneliti sebagai penjelasan dan menyamakan pandangan atau pengertian yang inti dari penelitian ini yaitu:

- a. Persepsi adalah berupa pandangan atau tanggapan Mahasiswa Universitas Riau sebagai responden untuk memberikan respon terhadap kegiatan donor darah oleh UTD PMI di lingkungan Universitas Riau.
- b. Mahasiswa merupakan orang yang berperan sebagai tenaga yang mencari ilmu pendidikan di perguruan tinggi, ilmu yang dicari bisa bersifat akademik dan juga non akademik, salah satunya ialah dengan melakukan kegiatan sosial, terutama di lingkungan kampus itu sendiri. Selain itu mahasiswa juga merupakan perwakilan remaja yang tingkat perkembangan usianya sangat produktif, Mahasiswa Universitas Riau adalah mahasiswa produktif yang melakukan kegiatan sosial dalam aksi kemanusiaan berupa kegiatan donor darah yang beroperasi di lingkungan kampus Universitas Riau.
- c. Donor darah adalah salah satu aksi kemanusiaan menolong sesama guna menunjang kesembuhan pada orang yang membutuhkan, kegiatan donor darah ini sangat banyak manfaatnya terutama pada usia produktif. Donor darah ini dilakukan oleh Palang Merah Indonesia.

Hal yang dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Kegiatan Donor

Darah pada penelitian ini terbagi dari dua indikator yaitu Faktor Individu dan Faktor Stimulus yang dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator	Sub Indikator	Konsep
1	Faktor individu	Perhatian	Perhatian yang dimiliki mahasiswa tentang program donor darah
		Sifat struktural individu	Simpati mahasiswa tentang program donor darah
		Sifat temporer individu	Bawaan emosional yang ada pada diri mahasiswa tentang program donor darah
		Aktivitas yang sedang berjalan pada individu	Aktivitas mahasiswa terkait program donor darah
2	Faktor Stimulus	Intensitas stimulus	Seringnya mahasiswa melihat kegiatan donor darah
			Seringnya mahasiswa merespon atau memberikan reaksi pada kegiatan donor darah
		Ukuran stimulus	Kegiatan donor darah yang diadakan dalam skala besar/ramai dikunjungi
		Perubahan stimulus	Reaksi-reaksi lingkungan terhadap kegiatan donor darah

2. Untuk mengukur tingkat persepsi responden maka digunakan lima karakteristik mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah, yaitu:

- a. Jenis kelamin
- b. Umur
- c. Golongan darah
- d. Kategori pendonor
- e. Jenis pendonor

3. Untuk mengetahui tingkat interval pada responden mengenai persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah yang terdapat rentang skor dengan kategori sebagai berikut:

- a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
4. Untuk mengukur data pada penelitian ini menggunakan skala likert yang masing-masing kategori diberi skor pada masing-masing pernyataan yang disajikan, adapun kategorinya sebagai berikut:
- a. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
 - b. Setuju (S) : diberi skor 4
 - c. Kurang setuju (KS) : diberi skor 3
 - d. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam pengerjaan tulisan ilmiah ini adalah metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Bertujuan untuk memaparkan secara sistematis dan terukur pada objek peneliti mengenai persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah. (Kriyantono, 2010) memaparkan bahwa kuantitatif deskriptif ialah metode penelitian yang menjelaskan gambaran suatu masalah yang hasilnya dapat menjadi umum dengan sistematis terukur, penelitian secara deskriptif mampu menggambarkan sesuai fenomena pada populasi tertentu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dimaksud ialah pengambilan data pendonor yaitu data mahasiswa Universitas Riau yang didapatkan dari UTD PMI Kota Pekanbaru, peneliti melakukan sebaran angket kepada mahasiswa Universitas Riau di Universitas Riau, dalam kurun waktu empat puluh hari menyebarkan angket sebanyak 182 responden. dan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai bulan April 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah Mahasiswa Universitas Riau, karakteristik pembeda yang ditetapkan dalam pengambilan populasi dalam penelitian ini ialah:

- a. Mahasiswa Universitas Riau yang sudah mendonor darah.
- b. Mahasiswa Universitas Riau yang belum mendonor darah.

Peneliti menggunakan rumus slovin dalam menentukan sampel pada mahasiswa Universitas Riau yang sudah mendonor, jumlah populasi mahasiswa Universitas Riau yang sudah mendonor dari data di UTD PMI Kota Pekanbaru sebanyak 975 populasi.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 orang untuk yang sudah mendonor dan 91 sampel untuk yang belum mendonor sebagai perbandingan dengan jumlah yang sama dan hasil presentase yang sama. Jumlah sampel penelitian ini adalah 182 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi data yang dimaksud ialah melalui pengamatan. Data yang diperoleh berupa hasil yang diambil saat turun lapangan dalam bentuk data valid pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan mengenai persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah, observasi tersebut dilakukan saat pra riset dan riset proses donor darah yang dilakukan di lingkungan Universitas Riau.

Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan pengumpulan jawaban untuk penguat data berupa daftar pertanyaan secara tertulis sesuai pembahasan peneliti untuk dijawab oleh responden sesuai jawaban yang tertera dan kuesioner ini bersifat tertutup. Kuesioner yang disusun peneliti menanyakan dengan 25 butir pertanyaan berdasarkan indikator dan subindikator pada penelitian ini yang akan disebarkan ke responden sesuai kriteria untuk menjawab.

Dokumentasi

Selain observasi dan angket peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumen yang dibutuhkan peneliti berupa material tertulis yang tersimpan baik berupa hardfile mau pun softfile, seperti foto-foto, undang-

undang, informasi-informasi, dokumen berita mengenai masalah yang terkait, situs dan lainnya yang dianggap penting sebagai bukti atau fakta yang akurat sebagai pendukung untuk dilampirkan. Dokumentasi yang berupa dokumen primer, dokumen sekunder dan dokumen tersier.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer ialah data yang dibuat langsung oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dan didapatkan langsung oleh sumber yang bersangkutan sebagai responden. Dalam proses penelitian ini peneliti memperoleh data melalui survei kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Universitas Riau yang pernah mendonor darah dan belum pernah mendonor darah.

Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung kelengkapan data pertama yang dikumpulkan sebagai penunjang penyelesaian permasalahan yang diteliti. Didapatkan tidak langsung seperti data pertama, tetapi melalui media perantara seperti data arsip yang valid dari jumlah mahasiswa Universitas Riau yang mendonor pada UTD PMI Kota Pekanbaru, internet, dokumentasi, skripsi, jurnal, artikel, buku, data tersebut sangat relevan dan sesuai dengan bahasan peneliti.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa. Hasil uji validitas dengan menggunakan IBM SPSS versi 24.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Item1	0,507	0,361	Valid
Item2	0,446	0,361	Valid
Item3	0,565	0,361	Valid
Item4	0,368	0,361	Valid
Item5	0,629	0,361	Valid
Item6	0,564	0,361	Valid

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Item7	0,604	0,361	Valid
Item8	0,406	0,361	Valid
Item9	0,701	0,361	Valid
Item10	0,752	0,361	Valid
Item11	0,633	0,361	Valid
Item12	0,475	0,361	Valid
Item13	0,847	0,361	Valid
Item14	0,393	0,361	Valid
Item15	0,665	0,361	Valid
Item16	0,359	0,361	Valid
Item17	0,487	0,361	Valid
Item18	0,374	0,361	Valid
Item19	0,654	0,361	Valid
Item20	0,751	0,361	Valid
Item21	0,579	0,361	Valid
Item22	0,646	0,361	Valid
Item23	0,400	0,361	Valid
Item24	0,457	0,361	Valid
Item25	0,615	0,361	Valid

Sumber: Data olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki r hitung $>$ r tabel (0.361), sehingga dapat disimpulkan

bahwa semua item valid dan dapat digunakan menjadi instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan *program SPSS 24 for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *cronbach alpha*. Instrumen dinyatakan valid jika nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reabilitas

$\sum Si$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

k : jumlah item

Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.60. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah:

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	25

Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah $0,903 >$ $0,60$ yang

artinya instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Kegiatan Donor Darah

Untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah, maka dibagi menjadi 3 kategori atau rentang skor yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi untuk mengetahui frekuensi dan presentase dari tingkat persepsi tersebut. tingkat persepsi tersebut dibagi menjadi tiga, tingkat persepsi secara keseluruhan, tingkat persepsi yang sudah mendonor dan tingkat persepsi yang belum mendonor. Adapun Persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tingkat Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Kegiatan Donor Darah

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	25-58	69	37,9
2	Sedang	59-91	26	14,3
3	Tinggi	92-125	87	47,8
Jumlah			182	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

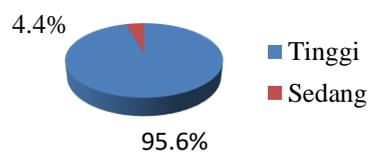
Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah secara keseluruhan dari gabungan yang sudah mendonor maupun yang belum mendonor adalah berkategori tinggi berfrekuensi 87 dengan presentase (47,8%) artinya banyak antusias mahasiswa Universitas Riau yang berpartisipasi untuk ikut andil mendonorkan darahnya sebagai wujud aksi sosial menolong sesama di lingkungan kampus sendiri, khususnya kampus Universitas Riau.

Tingkat Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Kegiatan Donor Darah yang Sudah Mendonor

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	25-58	0	0
2	Sedang	59-91	4	4,4
3	Tinggi	92-125	87	95,6
Jumlah			91	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil dari tabel di atas disimpulkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah yang sudah mendonor adalah kategori tinggi berfrekuensi 87 dengan presentase (95,6%). Yang artinya banyak antusias mahasiswa Universitas Riau yang berpartisipasi untuk ikut andil mendonorkan darahnya sebagai wujud aksi sosial di lingkungan kampus sendiri. Tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau yang sudah mendonor bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Berdasarkan hasil dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau yang sudah mendonor terdapat dua kategori yaitu kategori tinggi berfrekuensi 95,6 % berwarna biru dan yang berfrekuensi sedang berfrekuensi 4,4 % berwarna merah. Artinya tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau yang sudah mendonor dalam penelitian ini memiliki antusias yang tinggi.

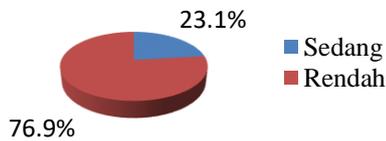
Tingkat Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Kegiatan Donor Darah yang Belum Mendonor

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	25-58	70	76,9
2	Sedang	59-91	21	23,1
3	Tinggi	92-125	0	0
Jumlah			91	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil dari tabel di atas disimpulkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap kegiatan donor darah yang belum mendonor adalah kategori rendah, berfrekuensi 70 dengan presentase (76,9%), yang artinya banyak antusias mahasiswa Universitas Riau yang belum berpartisipasi untuk ikut andil mendonorkan darahnya sebagai wujud aksi sosial di lingkungan kampus sendiri

dikarenakan rasa takut dan tidak memenuhi persyaratan untuk mendonor. Tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau yang belum mendonor bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Berdasarkan hasil dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau yang belum mendonor terdapat dua kategori yaitu kategori rendah berfrekuensi 76,9 % yang berwarna merah untuk yang berfrekuensi sedang berfrekuensi 23,1 % berwarna biru. Artinya pada gambar di atas memaparkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau yang belum mendonor dalam penelitian ini adalah rendah. Artinya banyak mahasiswa Universitas Riau belum mengetahui manfaat dari donor darah ataupun tidak memenuhi syarat sehingga tidak bisa melakukan donor darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisi hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Kegiatan Donor Darah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui secara keseluruhan yang memberikan persepsi pada tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau yang sudah mendonor adalah memiliki dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori sedang. Hasil pada kategori tinggi berfrekuensi 87 dengan presentase (95,6%), sedangkan untuk kategori sedang berfrekuensi 4 dengan presentase (4,4%). artinya banyak mahasiswa Universitas Riau yang antusias terhadap kegiatan donor darah di lingkungan kampusnya.
2. Secara keseluruhan pada tingkat persepsi mahasiswa Universitas Riau yang belum mendonor adalah memiliki dua kategori yaitu kategori rendah dan kategori sedang. Kategori

rendah berfrekuensi 70 dengan presentase (76,9%), sedangkan untuk kategori sedang berfrekuensi 21 dengan presentase (23,1%). Artinya terdapat mahasiswa Universitas Riau yang belum antusias terhadap kegiatan donor darah di lingkungan kampusnya disebabkan beberapa penyebab. Diantara lain dikarenakan takut, tidak memenuhi syarat untuk mendonor, tidak mengetahui informasi.

Setelah melakukan pengolahan data tentang Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Kegiatan Donor Darah maka diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa Universitas Riau yang sudah mendonor memiliki tingkat antusias yang tinggi dan belum mendonor memiliki tingkat yang rendah. Untuk mahasiswa yang sudah mendonor memiliki tingkat antusias yang tinggi karena berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dialami membuat mahasiswa antusias mendonorkan darah, sedangkan mahasiswa yang belum mendonor memiliki tingkat yang rendah dikarenakan beberapa faktor penghalang seperti tidak memenuhi syarat untuk mendonor, belum pernah ada pengalaman mendonor, dan kurangnya informasi tentang donor darah.

Saran

Dari kesimpulan - kesimpulan pada penelitian ini, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan keterbatasan waktu yang masih memiliki banyak kekurangan pada penelitian ini maka peneliti mencoba memberikan saran ataupun masukan, guna untuk masukan pemikiran bagi perubahan di masa yang akan datang. Adapun saran tersebut ialah:

1. Bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam kegiatan donor darah. Karena mahasiswa merupakan usia produktif yang sangat baik untuk mendonorkan darahnya, selain itu dengan mendonorkan darah sangat banyak manfaat yang di dapat baik untuk pendonor maupun orang yang menerima darah.

2. Bagi UTD (Unit Transfusi Darah) khususnya UTD PMI kota Pekanbaru melakukan sosialisasi tentang pentingnya donor darah dan membuat kerjasama dengan kelembagaan mahasiswa di tingkat fakultas agar lebih menjangkau mahasiswa yang lebih banyak lagi, serta untuk pengarsipan data yang berkaitan dengan donor darah lebih maksimal lagi.
- Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan dan referensi peneliti selanjutnya menjadikan variabel lagi yang mempengaruhi persepsi mahasiswa.
- DAFTAR PUSTAKA**
- ayo kuliah. (2015). Retrieved 11 16, 2018, from ayokuliah.id: <https://ayokuliah.id/universitas/universitas-riau/>
- Amatya, M. (2013). *Study on knowledge, attitude and practice of blood donation among students of different colleges of Kathmandu, Nepal*: IJPBA.
- Effendy, O. U. (2003). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hudori. (2013). *Peranan Mahasiswa dalam Mewujudkan Wawasan Multikultural di Lingkungan Kampus*. Retrieved 01 27, 2019, from <http://bengkulu.kemenag.go.id/file/file/Materi/rzxg1407382607.ppt>
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Mediam Public Relationsm Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kumparan. (2019). *JK Sebut di Tahun 2019 Kebutuhan Darah Capai 6 Juta Kantong*. Retrieved 03 15, 2019, from KumparanNEWS: <https://kumparan.com/@kumparannews/jk-sebut-di-tahun-2019-kebutuhan-darah-capai-6-juta-kantong-1548484492375087521>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah*. <https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk912015.pdf>.
- Morissan. (2010). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Indonesia: Prenada Media.
- Palang Merah Indonesia. (2013, 06 28). *Visi dan Misi*. Retrieved 04 15, 2019, from <http://www.pmi.or.id/index.php/tentang-kami/misi-dan-visi.html>
- Prasetijo, R. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta\; Andi Offset.
- Simatupang, T. (2018). *PELAYANAN KESEHATAN Indonesia masih kekurangan stok darah*. Retrieved 05 12, 2019, from beritaagora.id:beritagar.id/artikel/berita/indonesia-masih-kekurangan-stok-darah
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Surakhmad, W. (1980). *Psikologi Muda: Sebuah Pengantar Dalam Perkembangan Pribadi dan Interaksi Sosialnya*. Bandung: Jemmars.
- Walgito. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Webometrics. (2018, Juli). *Ranking Web Of Universities*. Retrieved from <http://www.webometrics.info/en/Asia/indonesia%20>
- WHO. (2017, Juni). *10 facts on blood transfusion*. Retrieved 02 15, 2019, from World Health Organization: https://www.who.int/features/factfiles/blood_transfusion/en/